

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang kegiatan perekonomiannya sebagian penduduknya bergerak pada sektor pertanian. Menurut data BPS Babel (2015) pada tahun 2014 Bangka Belitung memiliki 67,95 % atau sekitar 1.116.111 ha luas lahan pertanian dari keseluruhan luas daratan. Total sebanyak 29,76 % dari total keseluruhan luas lahan pertanian tersebut didominasi oleh lahan budidaya tanaman perkebunan.

Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hasil produksi tanaman perkebunan. Menurut data BPS Babel (2015) Bangka Tengah memiliki hasil produksi tanaman perkebunan tahun 2014 berupa lada sebesar 1.686 ton dengan luas lahan sebesar 1.248 ha. Produksi kelapa sawit sebesar 12.680 ton dengan luas lahan 3.715 ha. Produksi karet sebesar 6.237 ton dengan luas lahan sebesar 4.703 ha, produksi kelapa sebesar 646 ton dengan luas lahan sebesar 871 ha, produksi kopi sebesar 4 ton dengan luas lahan 8 ha, sedangkan untuk produksi kakao tidak diketahui.

Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah memiliki potensi dalam hasil produksi tanaman perkebunan di Provinsi Bangka Belitung. Menurut data BPS Kabupaten Bangka Tengah (2016), pada tahun 2015 Kecamatan Simpang Katis menghasilkan produksi tanaman perkebunan seperti lada sebesar 391,44 ton dengan luas lahan sebesar 774,32 ha. Produksi kelapa sawit sebesar 351,69 ton dengan luas lahan sebesar 998,35 ha, produksi karet sebesar 2.639,30 ton dengan luas lahan sebesar 2.232,55 ha. Produksi kelapa sebesar 14,33 ton dengan luas lahan sebesar 21,10 ha, produksi kakao sebesar 17,16 ton dengan luas lahan sebesar 24,48 ha dan produksi tanaman kopi belum ada.

Kecamatan Sungai Selan menghasilkan produksi tanaman lada sebesar 424,26 ton dengan total luas lahan sebesar 715,40 ha, produksi kelapa sawit sebesar 3.886,8 ton dengan luas lahan sebesar 2.215,77 ha. Produksi karet sebesar 1.189,79 ton dengan luas lahan sebesar 1.526,78 ha, produksi kelapa sebesar 40,52 ton dengan luas lahan sebesar 64,45 ha. Produksi tanaman kopi sebesar 2,45 ton dengan luas lahan sebesar 6,90 ha, produksi kakao sebesar 13,54 ton dengan luas lahan

sebesar 30,20 ha dan (BPS Kabupaten Bangka Tengah 2016). Peningkatan produksi tanaman perkebunan perlu diupayakan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Menurut Nasir (2014) dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pertanian daerah, maka kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan adalah dengan cara evaluasi kesesuaian lahan. Evaluasi lahan merupakan cara yang digunakan untuk melihat potensi dari suatu lahan (Ritung *et al.* 2011). Melalui kegiatan evaluasi kesesuaian lahan akan diperoleh informasi mengenai kondisi lahan. Menurut Satriawan (2013) selain faktor teknis budidaya tanaman, sumber daya manusia dan faktor lingkungan, evaluasi kesesuaian lahan aktual juga menentukan tinggi rendahnya produksi. Ritung *et al.* (2011) menyatakan faktor yang menjadi penilaian kesesuaian lahan untuk dijadikan lahan budidaya adalah faktor fisik lingkungan. Data aktual (data awal) fisik lingkungan seperti sifat tanah dan iklim, sangat diperlukan untuk memanfaatkan sumberdaya lahan secara optimal.

Data aktual fisik lingkungan diperlukan sebagai pembanding dengan syarat tumbuh tanaman yang akan dibudidaya. Tujuan membandingkan syarat tumbuh dan sifat fisik lingkungan (*matching*) adalah untuk memperoleh status kesesuaian lahan sesuai (S) atau tidak (N). Informasi kesesuaian lahan aktual yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rekomendasi perbaikan sehingga diperoleh kesesuaian lahan potensial/kesesuaian lahan setelah dilakukan perbaikan (Ritung *et al.* 2011).

Menurut Daras *et al.* (2012) dalam penelitiannya terkait kesuburan tanah, Kepulauan Bangka Belitung tergolong pada daerah dengan tingkat kesuburan tanah yang sedang hingga rendah, namun kelas kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman tidak diketahui. Akbar *et al.* (2014) dalam penelitiannya tentang kesesuaian lahan untuk tanaman padi dilakukan di Bangka Selatan, diperoleh kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan sesuai marginal (S3).

Penelitian mengenai evaluasi kesesuaian lahan aktual tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, evaluasi kesesuaian lahan sangat perlu untuk

dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai informasi rekomendasi untuk mencapai produksi tanaman yang lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah?
2. Bagaimana gambaran peta kesesuaian lahan aktual untuk tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah?
3. Rekomendasi teknologi seperti apa untuk digunakan dalam produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah?

1.3. Tujuan

1. Memperoleh kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah.
2. Memperoleh gambaran peta kesesuaian lahan aktual untuk tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah
3. Memperoleh rekomendasi teknologi untuk digunakan dalam produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Simpang Katis dan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah.